

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENGANGGURAN DI KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI



**RIAN HIDAYAT
NIM:105711106119**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA

JUDUL PENELITIAN:

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENGANGGURAN DI KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Oleh:

RIAN HIDAYAT

NIM:105711106119

*Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi
pada Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2024**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Pengetahuan yang baik adalah yang memberikan manfaat, bukan hanya diingat. ” – Imam Syafi’i

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-nya serta karuniannya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.

Alhamdulillah Rabbil’Alamin

Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, nasehat dan kasih sayang serta senantiasa mendoakan keberhasilan disetiap langkahku serta karya ilmiah ini kupersembahkan untuk almamaterku

PESAN DAN KESAN

“ Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tetapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat ”



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PERSETUJUAN

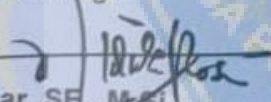
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar
Nama Mahasiswa : Rian Hidayat
NIM : 105711106119
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 27 Agustus 2024 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 17 September 2024

Menyetujui,

Pembimbing I



Asdar, SE., M.Si
NIDN: 0907037104

Pembimbing II

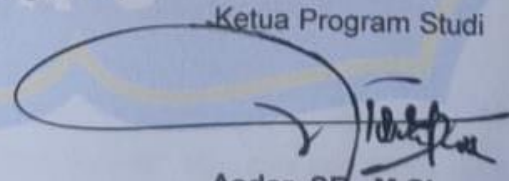

A. Nurfitrianti, SE., M.Si
NIDN: 0903058703

Mengetahui,

Dekan


Dr. H. Andi Jam'an SE., M.Si
NBM: 651 507

Ketua Program Studi


Asdar, SE., M.Si
NBM: 1286 845



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Rian Hidayat, Nim 105711106119 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 003/SK-Y/60201/091004/2024 M, Tanggal 22 Safar 1446 H/ 27 Agustus 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

17, September 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, MT., IPU (.....)
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Acc (.....)
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc (.....)
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1 Dr. H. Muhammad Ikram Idrus, M.Si (.....)
2 Hj. Naidah, SE., M.Si (.....)
3 Asdar, SE., M.Si (.....)
4 A. Nur Achsanuddin UA, S.E., M.Si (.....)

Disahkan Oleh, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Jam'an SE., M.Si

NBM : 651 507



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rian Hidayat
Stambuk : 105711106119
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

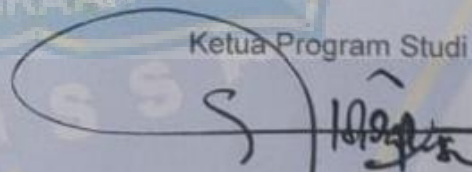
Makassar, 17 September 2024

Yang Membuat Pernyataan,


Rian Hidayat
105711106119

Diketahui Oleh:


Dekan
Dr. H. Andi Jam'an SE., M.Si
NBM : 651 507


Ketua Program Studi
Asdar SE., M.Si
NBM : 1286 845

**HALAMAN PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rian Hidayat
NIM : 105711106119
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar 17, September 2024

Yang Membuat Pernyataan,



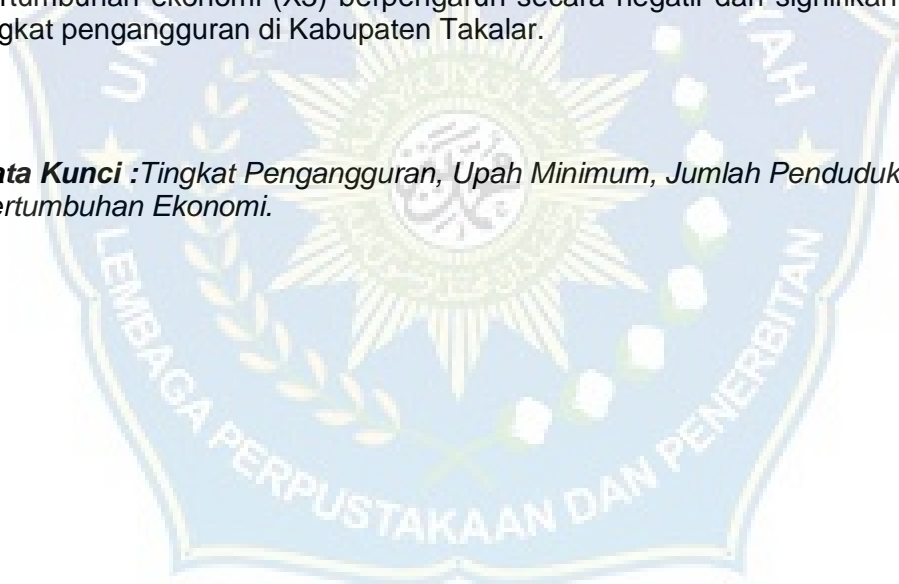
Rian Hidayat
105711106119

ABSTRAK

RIAN HIDAYAT. 2024. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar*. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dibimbing oleh Asdar dan A. Nur Fitrianti.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Upah Minimum, Jumlah Penduduk dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yakni data Upah Minimum, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, dan Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar tahun 2013-2022. Teknik Analisis Data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah minimum (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar, variabel jumlah penduduk (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar, dan variabel pertumbuhan ekonomi (X3) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar.

Kata Kunci : *Tingkat Pengangguran, Upah Minimum, Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi.*



ABSTRACT

RIAN HIDAYAT. 2024 .Factors Affecting Unemployment Rates in Takalar Regency. Thesis Majoring in Development Economics Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Makassar. Guided by : Main Supervisor Asdar and Co-Supervisor A. Nur Fitrianti.

The research aims to determine the effect of Minimum Wage, Population and Economic Growth on the Unemployment Rate in Takalar Regency. This is quantitative research. The data used are secondary data, namely Minimum wage, Population, Economic Growth, and the Unemployment Rate in Takalar Regency from 2013-2022. The data analysis technique used is Multiple Linear Regression Analysis with the assistance of SPSS 25. The results show that the Minimum wage variable (X1) has a negative and significant effect on the unemployment rate in Takalar Regency, the Population variable (X2) has a positive and significant effect on the unemployment rate in Takalar Regency, and Economic Growth variable (X3) has a negative and significant effect on the unemployment rate in Takalar Regency.

Keywords: Unemployment Rate, Minimum Wage, Population, Economic Growth.



KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada keempat sodara ,yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H . Ambo Asse, M.Ag., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE.,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Asdar SE., M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Asdar SE., M.Si, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga Skripsi ini selesai dengan baik.
5. Ibu A. Nur Fitrianti, SE.,M. Si selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar yang telah bersedia menerima penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi.
8. Terimakasih kepada Kedua Orang tua Bapak Alimuddin dan Ibu Hajrah yang selalu memberikan doa dan dukungan yang sangat luar biasa kepada penulis.
9. Terimakasih kepada kakakku Mursidul Hidayat yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa kepada penulis.
10. Terimakasih kepada Indah Trinawati yang selalu memberikan dukungan dan motivasi yang luar biasa kepada penulis.

11. Terimakasih kepada teman-teman Wars Elite Imran, Arman, Muh.Resa, Ahmad, Yusril, Sandi ,Rahman, dan Yusran yang memberikan motivasi dan saran kepada penulis.
12. Terimakasih juga kepada saudara-sodara terkhusus Afandi, Fikri, Hanif, Ibrahim, Rustam, Teguh, Muh Ilham, Muh Waliullah, Syamsul Kifli dan Adi selama 4 tahun dikampus selalu memberikan semangat dan kesan yang sangat luar biasa bagi penulis.
13. Terimakasih untuk keluarga besar, semua rekan, sahabat dan saudara yang tidak bisa penulis tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu`alaikum Wr.Wb

Makassar, 17 September 2024

Rian Hidayat

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN.....	i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Teori.....	10
1. Pengangguran.....	10
2. Upah Minimum.....	17
3. Pertumbuhan Ekonomi.....	18
4. Jumlah Penduduk.....	20
5. Hubungan Antar Variabel.....	22
B. Tinjauan Empiris.....	24
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31

C. Definisi Operasioanal Variabel dan Pengukuran	32
D. Populasi dan Sampel Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
G. Uji Hipotesis	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP.....	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Takalar Tahun 2018-2022	2
Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Takalar	3
Tabel 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Takalar Tahun 2018-2022	4
Tabel 1.4 Upah Minimum Provinsi di Kabupaten Takalar	6
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	25
Tabel 4.1 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Takalar Tahun	40
Tabel 4.2 Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar dari Tahun	42
Tabel 4.3 Upah Minimum Kabupaten Takalar (Rp).....	44
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kabupaten Takalar	45
Tabel 4.5 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Takalar	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glesjer	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Linear Berganda.....	52
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)	53
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	54
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji t)	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis	30
Gambar 4.1 Grafik PP Plot Uji Normalitas	48
Gambar 4.2 Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas	51



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengangguran adalah salah satu masalah besar yang dihadapi oleh sebagian besar negara di dunia, baik di negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia pertahun selama 2010-2020 rata-rata sebesar 1,25 persen, melambat dibandingkan periode 2000-2010 yang sebesar 1,49 persen. Begitu pula dengan angkatan kerja pada Agustus 2020 sebanyak 138,22 juta orang, naik 2,36 juta orang dibanding Agustus 2019. Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga naik sebesar 0,24 persen poin (BPS, 2020). Pertumbuhan yang terjadi pada jumlah penduduk dan jumlah angkatan kerja ternyata tidak diimbangi dengan tersedianya kesempatan kerja. Akibat kurangnya penyerapan tenaga kerja akan menimbulkan pengangguran. Apabila pengangguran tersebut tidak segera diatasi maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi mengakibatkan kemiskinan (BPS, 2007).

Peran pemerintah sangatlah penting dalam menangani masalah pengangguran di Kabupaten Takalar. Bagaimana pemerintah mampu menyediakan lapangan pekerjaan atau kualitas pekerjaan yang baik dengan banyaknya jumlah penduduk di Kabupaten Takalar. Kabupaten Takalar adalah salah satu Kabupaten di Sulawesi Selatan dengan ibu kota Pattallassang. Kabupaten Takalar memiliki luas wilayah 566,51 km² yang terdiri dari 9 kecamatan, 22 kelurahan dan 61 desa.

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Takalar Tahun 2018-2022

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2018	289.000
2	2019	292.000
3	2020	295.000
4	2021	298.000
5	2022	300,000

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar 2023

Pemerintah Kabupaten Takalar berharap mampu menambah jumlah lapangan pekerjaan agar tidak mengalami pengangguran yang semakin tinggi karena meningkatnya jumlah penduduk.

Masalah ekonomi dan masalah sosial termasuk kedalam pengangguran yang tinggi. Pengangguran adalah masalah ekonomi karena ketika angka pengangguran meningkat sehingga dampaknya suatu negara membuang barang dan jasa yang sebenarnya dapat diolah oleh pengangguran. Pengangguran adalah masalah sosial yang besar karena menyebabkan penderitaan besar untuk pekerja yang menganggur dan harus berjuang dengan pendapatan berkurang. Biaya ekonomi dari pengangguran sangat jelas, namun tidak ada jumlah mata uang yang bisa mengurangkan secara tepat tentang korban psikologi dan manusia pada saat menganggur.

Permasalahan di pemerintahan Kabupaten Takalar yakni angka pengangguran terbuka secara fluktuatif. Menurut data BPS 2021 dan 2022 menunjukkan bahwa jumlah pengangguran di Kabupaten Takalar sebagai berikut :

Tabel 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Takalar

No	Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Takalar (%)
1	2018	4,71
2	2019	4,93
3	2020	3,88
4	2021	4,13
5	2022	5,97

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar Tahun 2023

Di Kabupaten Takalar mengalami kenaikan tingkat pengangguran setiap tahunnya kecuali pada tahun 2020 pengangguran di Kabupaten Takalar mengalami penurunan yakni 3,88 persen. Menurunnya tingkat pengangguran disebabkan karena meningkatnya lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja.

Dengan adanya perubahan tingkat pengangguran dari segi ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung dapat mencerminkan stabil tidaknya kondisi ekonomi penduduk di sebuah wilayah. Besarnya angka pengangguran terdapat implikasi sosial yang luas, karena apabila tidak bekerja berarti tidak mempunyai penghasilan. Apabila tidak ada sumber penghasilan maka dapat membuka peluang penduduk untuk mengalami kesulitan memenuhi kebutuhan pokok, pada akhirnya mampu membawa mereka ke jurang kemiskinan. Problematika semakin rumit, karena semakin tingginya angka pengangguran.

Periode tahun 2018-2022 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Takalar terus mengalami penurunan bahkan bernilai negatif. Pada tahun 2018, perekonomian Kabupaten Takalar tumbuh hingga 9,61 persen kemudian melambat menjadi 7,37 persen pada tahun 2019 dan terus melambat hingga 6,66 persen pada tahun 2020. Pada tahun 2021, kondisi perekonomian di Kabupaten Takalar membaik dan pertumbuhan ekonomi pada tahun tersebut mengalami sedikit akselerasi menjadi 6,87 persen. Namun pada tahun 2022 perekonomian kabupaten takalar berkontraksi hingga 0,61 persen.

Tabel 1.3 Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Takalar Tahun 2018-2022

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Takalar (%)
1	2018	9,61
2	2019	7,37
3	2020	6,66
4	2021	6,87
5	2022	-0,61

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar Tahun 2023

Pengangguran terjadi pada generasi muda yang baru menyelesaikan pendidikan menengah dan tinggi. Ada kecenderungan mereka yang baru menyelesaikan pendidikan berusaha untuk mencari kerja sesuai aspirasi mereka. Aspirasi mereka biasanya ingin bekerja di kantor dan jika ingin mendapatkan pekerjaan itu mereka bersedia menunggu waktu yang lama. Tidak menutup kemungkinan mereka berusaha mencari pekerjaan di kota, provinsi, atau daerah yang kegiatan industrinya sudah berkembang. Hal ini

menyebabkan angka pengangguran terbuka cenderung tinggi di kota atau daerah tersebut. Sebaliknya, angka pengangguran terbuka rendah di daerah atau provinsi yang kegiatan ekonominya masih bertumpuh pada sektor tradisional, apabila tingkat pendidikan di daerah itu masih rendah (Mudjarat, 2006).

Dengan tingkat pengangguran dapat dilihat tingkat kesejahteraan masyarakat serta tingkat distribusi pendapatan. Pengangguran terjadi karena tingginya tingkat angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penyerapan tenaga kerja yang disebabkan rendahnya pertumbuhan penciptaan lapangan kerja.

Adapun indikator-indikator ekonomi yang mempengaruhi tingkat pengangguran antara lain besarnya upah minimum, pengeluaran pemerintah, investasi swasta dan jumlah penduduk. Pada saat ini pemerintah masih meyakini bahwa upah minimum juga merupakan teknik yang efektif untuk memperbaiki nasib pekerja yang berpendapatan rendah. Hal ini juga diyakini oleh International Labor Organization (ILO) yang mengatakan bahwa "*Minimum Wages Havean Important role to play in protectinlow income group*", (ILO, 1991 dari Iskandaesyah, 1996).

Indonesia tidak akan menyerahkan penetapan upah pekerja atau buruh kepada mekanisme pasar karena dalam pasar tenaga kerja masih terlihat ketidakseimbangan struktural. Menurut Simanjuntak (2001) setiap kenaikan tingkat upah akan diikuti oleh turunnya tenaga kerja yang diminta, artinya akan mengakibatkan bertambahnya pengangguran. Begitu pula sebaliknya dengan turunnya tingkat upah maka akan diikuti oleh meningkatnya kesempatan kerja, sehingga bisa dikatakan bahwa

kesempatan kerja mempunyai hubungan timbal balik terhadap tingkat upah. Selain itu, semakin tinggi tingkat upah yang di tentukan maka semakin tinggi tingkat upah yang di tetapkan, maka berpengaruh pada jumlah produksi, akibatnya untuk melakukan efesiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada tingginya jumlah pengangguran.

Upah minimum tiap daerah tentunya berbeda-beda, seperti di kabupaten Takalar memiliki upah minimum sebagai berikut :

Tabel 1.4 Upah Minimum Provinsi di Kabupaten Takalar

No	Tahun	Upah Minimum Kabupaten Takalar (RP)
1	2018	2.200.000
2	2019	2.500.000
3	2020	2.600.000
4	2021	2.800.000
5	2022	3.100.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar, Tahun 2023

Kondisi upah minimum setiap tahunnya mengalami peningkatan, seiring semakin tingginya harga kebutuhan hidup masyarakat. Pada tahun 2018 upah minimum sebesar Rp 2.200.000, sedangkan tahun 2022 mencapai Rp 3.100.000, ketika dilihat dari tahun 2018 sampai tahun 2022 upah minimum setiap tahunnya meningkat berkisar sebesar Rp 200.000. Namun besarnya upah yang ditetapkan belum tentu mampu memenuhi kebutuhan hidup para pekerja.

Dilihat dari pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk membeli barang dan jasa akan mendorong terciptanya lapangan kerja, pemerintah dalam upaya menyiapkan barang publik secara tidak langsung akan membuka kesempatan kerja. Lapangan kerja yang tersedia akibat dari aktivitas pemerintah akan di pengaruhi dari jenis pengeluaran. Adapun usaha pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran dengan adanya kebijakan fiskal, hal ini pengeluaran pemerintah yang ekspansif tampaknya belum memperoleh hasil yang signifikan, pengeluaran pemerintah yang tiap tahunnya mengalami kenaikan ternyata dibarengi pula bertambahnya jumlah pengangguran.

Ada beberapa faktor diantaranya pengeluaran pemerintah yang tidak tepat sasaran, misalnya selama ini pengeluaran pembangunan lebih banyak di tujuikan untuk membiayai proyek-proyek yang padat modal atau misalnya, untuk merestrukturisasi pemodaln perusahaan-perusahaan konglomerat seperti bank-bank swasta atau juga akibat sistem birokrasi pemerintah yang kurang efisien sehingga menyebabkan terjadinya penyelewengan serta penyalahgunaan anggaran, dan akhirnya menjadi pengeluaran pemerintah tidak tepat sasaran serta jumlah pengangguran setiap tahunnya bertambah. Dilihat pula dari jumlah penduduk yang semakin meningkat diikuti pula dengan angkatan kerja yang meningkat akan menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran apabila tidak di imbangi dengan kesempatan kerja.

Usaha penelitian telah banyak di lakukan secara mendalam dan mencakup secara luas berbagai bidang kegiatan ekonomi sengan serangkaian penelahan serangkaian variable terhadap kaitannya permasalahan pengangguran sehingga suatu studi lebih lanjut penyertaan

variabel yang sesuai agar hasilnya lebih memuaskan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Upah Minimum Provinsi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar?
2. Apakah jumlah penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar?
3. Apakah pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat menambah dan memperluas wawasan berpikir penulis tentang berbagai konsep atau teori ekonomi khususnya mengenai pengangguran.

2. Manfaat Praktis

Dijadikan bahan referensi bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya dengan topiknya berkaitan dengan penelitian ini dan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengangguran

Pengangguran atau orang yang menganggur adalah orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif mencari pekerjaan pada usia kerja. Pengangguran dalam suatu negara adalah perbedaan di antara angkatan kerja dengan penggunaan tenaga kerja yang sebenarnya. Samuelson dalam bukunya menyebutkan bahwa yang tergolong sebagai pengangguran ialah orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan akan tetapi sedang dalam usaha mencari pekerjaan. Seseorang yang tidak bekerja, namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Untuk mengukur pengangguran dalam suatu negara biasanya digunakan apa yang dinamakan tingkat pengangguran (*unemployment rate*), yakni jumlah penganggur dinyatakan sebagai persentase dari total angkatan kerja.

Secara umum yang di maksudkan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, namun tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.”

Abdul Halim (2018) dalam bukunya yang berjudul *Teori Ekonomi Makro Edisi 3* pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari 2 hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan.

Pada umumnya diakibatkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya.

a) Jenis-Jenis Pengangguran

Ditinjau dari penyebab timbulnya, pengangguran dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1) Pengangguran fraksional, ialah jenis pengangguran yang timbul karena berpindahnya orang-orang dari satu daerah ke daerah lain, atau satu pekerjaan ke pekerjaan lain, atau melalui berbagai tingkat siklus kehidupan yang berbeda. Terdapat tiga golongan penganggur yang dapat diklasifikasikan sebagai penganggur fraksional yaitu:

a. Tenaga kerja yang baru pertama kali mencari kerja. Setiap tahun terdapat golongan penduduk yang mencapai usia tergolong sebagai angkatan kerja. Disamping itu pelajar dan sarjana yang baru menyelesaikan pelajarannya juga akan aktif mencari kerja.

b. Pekerja yang meninggalkan pekerjaan dan mencari pekerjaan baru. Ketika perekonomian mencapai tingkat kegiatan yang sangat tinggi terdapat perusahaan yang mendapat masalah untuk memperoleh pekerja. Ini akan mendorong orang-orang yang sedang bekerja untuk meninggalkan pekerjaannya, untuk mencari pekerjaannya yang lebih sesuai dengan pribadinya atau untuk mendapatkan gaji yang lebih tinggi.

- c. Pekerja yang memasuki lagi pasaran buruh. Terdapat golongan dahulu telah bekerja tetapi meninggalkan angkatan kerja, memutuskan untuk bekerja kembali.

2) Pengangguran struktural, yaitu jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat adanya perubahan di dalam struktur pasar tenaga kerja yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Ketidakseimbangan di dalam pasar tenaga kerja yang terjadi antara lain karena adanya peningkatan permintaan atas satu jenis pekerjaan, sementara jenis pekerjaan lainnya permintaanya mengalami penurunan, dan penawaran itu sendiri tidak dapat melakukan penyesuaian dengan cepat terhadap penyusuaian tersebut. Tiga sumber utama yang menjadi penyebab berlakunya pengangguran struktural adalah ;

- a. Perkembangan teknologi yang semakin maju membuat fungsi tenaga kerja yang digantikan oleh teknologi atau alat sehingga banyak pekerja yang tidak dipekerjakan setelahnya.
- b. Kemunduran yang disebabkan oleh adanya dari luar negeri atau dari daerah lain. Persaingan dari luar negeri yang mampu menghasilkan produk yang lebih baik dan lebih ekonomis sehingga membuat permintaan lokal menurun, industri local yang tidak sanggup untuk bersaing terpaksa akan bangkrut dan menyebabkan bertambahnya pengangguran.
- c. Kemunduran perkembangan suatu kawasan sebagai akibat dari pertumbuhan yang pesat di daerah lain.

3) Pengangguran konjungtur, yaitu jenis pengangguran yang terjadi sebagai akibat merosotnya kegiatan ekonomi atau karena terlalu kecilnya permintaan agregat di dalam perekonomian dibandingkan penawaran agregat. Menurut Sadono Sukirno, pengangguran di negara-negara sedang berkembang terbagi menjadi :

- a. Pengangguran terbuka yang tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja.
- b. Pengangguran tersembunyi yaitu terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Banyak negara berkembang sering kali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya dapat menjalankan kegiatannya secara efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.
- c. Pengangguran musiman terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan, yang disebabkan oleh perubahan permintaan terhadap tenaga kerja yang sifatnya berkala.
- d. Setengah menganggur terjadi bila tenaga kerja tidak bekerja secara optimum.

Pengangguran akan selalu muncul dalam suatu perekonomian karena beberapa alasan. Alasan pertama adalah adanya proses pencarian kerja, yaitu dibutuhkannya waktu untuk mencocokkan para pekerja dan pekerjaan. Alasan kedua adalah adanya kekakuan upah. Kekakuan upah ini dapat disebabkan oleh tiga hal, yaitu adanya kebijakan upah minimum, daya tawar kolektif dari serikat pekerja, dan upah efisiensi.

b) Dampak Pengangguran

Pengangguran yang terjadi didalam suatu perekonomian dapat membawadampak atau akibat buruk, baik terhadap perekonomian maupun individu dan masyarakat.

1) Dampak Pengangguran Terhadap Perekonomian

Setiap negara selalu berusaha agar tingkat kemakmuran dapat dimaksimumkan dan perekonomian selalu mencapai pertumbuhan ekonomi yang mantap dan berkelanjutan (sustained economic growth). Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai tujuan tersebut. Hal ini dapat dilihat jelas dari berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran. Akibat buruk pengangguran terhadap perekonomian adalah :

- a) Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimumkan tingkat kesejahteraan yang mungkin dicapainya. Pengangguran menyebabkan output aktual yang dicapai lebih rendah dari atau berada dibawah output potensial. Keadaan ini

berarti tingkat kemakmuran masyarakat yang dicapai adalah lebih rendah dari tingkat yang mungkin akan dicapainya.

b) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang. Pengangguran yang disebabkan oleh rendahnya tingkat.kegiatan ekonomi, pada gilirannya akan menyebabkan pendapatan pajak yang mungkin diperoleh pemerintah akan menjadi sedikit. Dengan demikian, tingkat pengangguran yang tinggi akan mengurangi kemampuan pemerintah dalam menjalankan berbagai kegiatan pembangunan.

c) Pengangguran yang tinggi akan menghambat, dalam arti tidak akan menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor swasta. Pertama, pengangguran tenaga kerja biasanya akan diikuti pula oleh kelebihan kapasitas masing-masing perusahaan. Keadaan ini jelas tidak akan mendorong perusahaan untuk melakukan investasi di masa akan datang. Kedua, pengangguran sebagai akibat dari kelesuhan dari kegiatan menyebabkan keuntungan berkurang. Keuntungan yang rendah mengurangi keinginan perusahaan untuk melakukan investasi. Kedua hal tersebut tidak akan mengalahkannya pertumbuhan ekonomi di masa akan datang.

2) Dampak Pengangguran Terhadap Individu dan Masyarakat Selain membawa akibat buruk terhadap perekonomian secara keseluruhan, pengangguran yang terjadi juga akan membawa beberapa akibat buruk terhadap individu dan masyarakat, sebagai berikut :

- a) Pengangguran yang menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan. Di negara-negara maju, para penganggur memperoleh tunjangan (bantuan keuangan) dari badan asuransi pengangguran, dan oleh sebab itu mereka masih mempunyai pendapatan untuk membiayai kehidupannya. Sebaliknya di negara-negara berkembang tidak terdapat program asuransi pengangguran, oleh karenanya hidup penganggur harus di biayai oleh tabungan masa lalu atau pinjaman. Keadaan ini potensial bisa mengakibatkan pertengkaran dan kehidupan keluarga yang tidak harmonis.
- b) Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan atau berkurangnya keterampilan. Keterampilan dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek. Pengangguran dalam kurung waktu yang lama akan menyebabkan skill pekerja semakin merosot.
- c) Pengangguran dapat pula menimbulkan ketidakstabilan sosial dan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa yang tidak puas masyarakat kepada pemerintah yang berkuasa. Golongan yang berkuasa akan semakin tidak populer dimata masyarakat, dan berbagai tuntutan dan kritik akan di lontarkan kepada pemerintah dan adakalanya hal itu disertai pula dengan tindakan demonstrasi dan hura-hura. Kegiatan-

kegiatan kriminal seperti pencurian dan perampokan serta lain sebagainya akan semakin meningkat.

2. Upah Minimum

Upah adalah hak pekerja atau buruh yang di terima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang telah ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan jasa yang telah atau yang akan dilakukan. Beberapa pengertian tentang upah sebagaimana yang dinyatakan desseler dalam bukunya yang berjudul "Sumber Daya Manusia" mengatakan bahwa upah adalah uang atau sesuatu yang berkaitan dengan uang yang diberikan kepada pekerja/buruh.

- a. Kebutuhan Hidup Minimum (KHM)
- b. Indeks Harga Konsumen (IHK)
- c. Kemampuan, perkembangan dan kelangsungan perusahaan
- d. Upah yang umumnya berlaku di daerah tertentu dan antar daerah
- e. Kondisi pasar segar
- f. Tingkat perkembangan perekonomian dan pendapatan perkapita

Pijakan upah minimum secara normatif merupakan jaringan pengaman (safety net) bagi pekerja atau buruh yang masih menerima upah dibawah ketentuan upah minimum. Tetapi sebagai pihak berpendapat bahwa kebijakan upah minimum sampai saat ini belum berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan pejerja atau buruh. Apalagi dalam situasi krisis ekonomi yang membuat pemenuhan kebutuhan hidup semakin berat.

Akibatnya pengusaha terpaksa melakukan restrukturisasi manajemen perusahaan, yang salah satunya berimplikasi pada pengurangan tenaga kerja.

3. Pertumbuhan Ekonomi

Boediono (1992) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Pemakaian indikator pertumbuhan ekonomi akan dilihat dalam kurung waktu yang cukup lama, misalnya sepuluh, duapuluh, lima puluh atau bahkan lebih. Pertumbuhan ekonomi akan terjadi apabila terjadi kecenderungan yang terjadi dari proses internal perekonomian itu. Untuk mengetahui apakah suatu perekonomian mengalami pertumbuhan harus di pertimbangkan PDRB rillsatu tahun (PDRBt) dengan PDRB rill tahun sebelumnya (PDRBt-1) pengukuran akan kemajuanebuah perekonomian memerlukan alat ukur yang tepat, betapa alat ukur pertumbuhan antara lain yaitu (Nur Pratama, 2010).

a) Produk Domestik Bruto (PDRB)

Produk domestic bruto (PDB) atau di tingkat regional disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu jumlah barang atau jasa yang di hasilkan oleh suatu perekonomian dalam jangka 1 tahun dan dinyatakan dalam harga pasar. Baik PDB maupun PDRB adalah ukuran yang global sifatnya, dan keduanya ini bukan merupakan alat ukur yang sesuai, karena belum dapat menyejahterakan penduduk yang sesungguhnya, padahal kesejahteraan harus dimiliki oleh setiap negara maupun daerah yang bersangkutan.

b) Produk Domestik Perkapita/Pendapatan Perkapita

Produk Domestik Perkapita atau Produk Domestik Regional Bruto perkapita pada skala yang di gunakan untuk mengukur pertumbuhan suatu daerah yang lebih baik karena dapat mencerminkan kesejahteraan produk suatu negara maupun daerah yang bersangkutan daripada nilai PDB atau PDRB saja. Produk Domestik Bruto perkapita baik di tingkat nasional maupun di daerah adalah jumlah PDB nasional PDRB suatu daerah di bagi dengan jumlah penduduk di ngara manapun daerah bersangkutan, atau dapat disebut sebagai PDB atau PDRB rata-rata.

Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas itu sendiri di tentukan atau di mungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi, Institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada (Todaro, 2004).

Hipotesa Neo-Klasik variable yang dapat di gunakan sebagai variable independen adalah pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan tingkat pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat mencerminkan keberhasilan pembangunan pada wilayah tersebut. Apabila suatu wilayah dapat meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi maka wilayah tersebut dapat di katakana sudah mampu melaksanakan pembangunan ekonomi dengan baik. Akan tetapi yang masih menjadi masalah dalam pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah sudah merata di seluruh lapisan masyarakat. Harapan pertubuhan ekonomi tinggi akan dapat

meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dan mengurangi jumlah pengangguran. Ketika pendapatan perkapita meningkat dan merata maka kesejahteraan masyarakat akan tercipta dan pengangguran berkurang.

4. Jumlah Penduduk

Pandangan Merkantilisme yang mengatakan bahwa jumlah penduduk yang banyak sebagai elemen yang penting dalam kekuatan negara yaitu merupakan faktor yang penting di dalam negara dan memegang peranan penting dalam meningkatkan penghasilan dan kekayaan negara masalah pertumbuhan penduduk di suatu daerah bisa berakibat dari segi positif dan negatif.

Menurut Slow (2000) pertumbuhan penduduk lebih bisa menjelaskan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Pertumbuhan penduduk meningkatkan jumlah labor dan dengan sendirinya akan mengurangi capital stock per pekerja. Tingkat pertumbuhan penduduk tingkat penyusutan secara bersama-sama akan mengurangi capital stock.

Dalam teori ini di prediksi bahwa negara-negara dengan pertumbuhan populasi yang tinggi akan memiliki GDP perkapita yang rendah sehingga akan berdampak pada menurunnya tingkat investasi. Hal ini akan berakibat pada menurunnya penciptaan lapangan kerja (Mankiw, 2000).

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi tidak akan terus-menerus berlangsung pada permulaannya, apabila penduduk sedikit dan kekayaan alam yang relatif berlebihan, tingkat pengambilan modal dari investasi baru, dan pertumbuhan ekonomi terwujud. Keadaan ini tidak akan

terus-menerus berlangsung. Apabila penduduk sudah terlalu banyak, pertambahannya akan menurunkan tingkat kegiatan ekonomi karena prodivitas setiap penduduk telah menjadi negatif. Maka kemakmuran masyarakat menurun kembali. Ekonomi akan mencapai tingkat kemakmuran yang sangat rendah. Apabila keadaan ini di capai, ekonomi di katakan telah mencapai keadaan tidak berkembang (Stasionary state). Pada keadaan ini pendapatan pekerja hanya mencapai tingkat cukup hidup. Menurut pandangan ahli ekonomi klasik setiap masyarakat tidak akan mampu menghalangi terjadinya keadaan tidak berkembang tersebut.

Teori pertumbuhan klasik melihat bahwa apabila terdapat kekurangan penduduk, produksi marginal akan lebih tinggi daripada pendapatan perkapita. Akan tetapi apabila penduduk sudah semakin banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, yaitu produksi marginal akan mulai mengalami penurunan. Oleh karena itu pendapatan nasional dan pendapatan perkapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya. Penduduk yang terus bertambah akan menyebabkan pada suatu jumlah penduduk yang tertentu produksi marginal telah sama dengan pendapatan perkapita. Pada keadaan ini pendapatan perkapita mencapai nilai yang maksimum. Jumlah penduduk pada waktu itu dinamakan penduduk optimum.

5. Hubungan Antar Variabel

a. Hubungan Upah Minimum dengan Pengangguran

Hubungan besaran upah yang berpengaruh terhadap jumlah pengangguran dijelaskan oleh Kaufman dan Hotchkiss (1999), tenaga kerja yang menetapkan tingkat upah minimumnya pada tingkat upah tertentu, jika seluruh upah yang ditawarkan besarnya dibawah tingkat upah tersebut, seseorang akan menolak mendapatkan upah tersebut dan akibatnya menyebabkan pengangguran. Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut. Namun dari sisi pengusaha, jika upah meningkat dan biaya yang dikeluarkan cukup tinggi, maka akan mengurangi efisiensi pengeluaran, sehingga pengusaha akan mengambil kebijakan pengurangan tenaga kerja guna mengurangi biaya produksi. Hal ini akan meningkatkan pengangguran.

Peningkatan upah menimbulkan dua efek yang bertentangan atas penawaran tenaga kerja. Pertama, efek substitusi yang mendorong tiap pekerja untuk bekerja lebih lama, karena upah yang diterimanya dari tiap jam kerja lebih tinggi. Kedua, efek pendapatan mempengaruhi segi sebaliknya, yaitu tingginya upah menyebabkan pekerja ingin menikmati lebih banyak rekreasi bersamaan dengan lebih banyaknya komoditi yang dibeli. Pada suatu tingkat upah tertentu, kurva penawaran tenaga kerja akan berlekuk kebelakang (backward bending curve).

b. Hubungan Jumlah Penduduk dengan Pengangguran

Kenaikan jumlah penduduk yang dialami mengakibatkan kenaikan jumlah angkatan kerja. akan tetapi, kenaikan jumlah angkatan kerja tersebut, tidak akan dibarengi oleh meningkatnya kesempatan kerja, akibatnya angkatan kerja yang jumlahnya bertambah tersebut, tidak dapat didistribusikan ke lapangan pekerjaan. Hal ini akan berdampak pada pada jumlah yang terus bertambah. Berdasarkan penjelasan ahli-ahli ekonomi klasik, dikemukakan suatu teori yang menjelaskan berkaitan di antara pendapatan perkapita dan jumlah penduduk. Teoritisbut dinamakan teori penduduk optimum. Teori ini menjelaskan apabila kekurangan penduduk, produksi marjinal adalah lebih tinggi daripada pendapatan perkapita. Akibatnya pertambahan penduduk akan menaikkan pendapatan perkapita. Di sisi lain, apabila penduduk sudah terlalu banyak, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi fungsi produksi, maka produksi marjinal maka akan mulai mengalami penurunan. Berdasarkan hal tersebut, pendapatan nasional dan pendapatan perkapita menjadi semakin lambat pertumbuhannya.

c. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi dengan Pengangguran

Secara teori setiap adanya peningkatan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia diharapkan dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat di ukur dari peningkatan atau penurunan GDP yang dihasilkan suatu negara, karena indikator yang berhubungan dengan jumlah pengangguran adalah GDP.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hal yang berbeda, hubungan pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran bersifat positif dan negatif. Pertumbuhan ekonomi melalui GDP yang bersifat positif dikarenakan pertumbuhan ekonomi tidak dibarengi oleh peningkatan kapasitas produksi, sehingga pengangguran tetap meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat ini berorientasi pada padat modal, di mana kegiatan produksi untuk memacu output dan menghasilkan pendapatan yang meningkat lebih diutamakan ketimbang pertumbuhan ekonomi yang berorientasi pada padat karya.

Penelitian lain yang menyatakan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan jumlah pengangguran berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat di Indonesia memberikan peluang kerja baru ataupun memberikan kesempatan kerja dan berorientasi pada padat karya, sehingga pertumbuhan ekonomi mengurangi jumlah pengangguran.

B. Tinjauan Empiris

Untuk menunjang analisis dan landasang teori yang ada, maka diperlukan penelitian terdahulu sebagai pendukung penelitian ini. Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Riza Firdhania dan Fivien Muslihati Ningsih (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Jember	Variabel dalam penelitian tersebut yaitu jumlah penduduk, inflasi, upah minimum, pertumbuhan ekonomi, dan manusia indeks pembangunan sebagai variabel y atau terikat.	Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa 'time series' yang diperoleh dari Dinas Tenaga Kerja dan Badan Pusat Statistik Jember pada tahun 2002-2013. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Selain itu, Peneliti menggunakan uji parsial (uji T), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R ²) untuk menguji hipotesis. Sedangkan uji asumsi dilakukan dengan menggunakan normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.	Hasil Penelitian ini menunjukkan jumlah penduduk, upah minimum, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Jember.
2	Reni Widiati (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran Terbuka di Kota-Kota	Variabel dalam penelitian tersebut yaitu pertumbuhan ekonomi atau PDRD, beban/tanggungan penduduk, upah minimum kota dan	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel, data yang digunakan berupa time series (tahun 2008-2013) dan cross section (6 kota di provinsi jawa tengah). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB, beban/tanggungan penduduk, upah minimum kota-kota dan inflasi dapat mempengaruhi

		Provinsi Jawa Tengah	inflasi sebagai variabel bebas (x) dan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel terikat (y).	adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan jurnal sebagai pendukung. Metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji hipotesis dan Random Effect Model.	tingkat pengangguran di kota-kota Provinsi Jawa Tengah
3	Jefri Setiawan, Moch Saleh dan Lilis Yulianti 2017	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015	Variabel dalam penelitian tersebut yaitu pertumbuhan ekonomi atau PDRD, beban/tanggungan penduduk, upah minimum kota dan inflasi sebagai variabel bebas (x) dan tingkat pengangguran terbuka sebagai variabel terikat (y). Variabel dalam penelitian tersebut yaitu PDRD, jumlah penduduk dan Upah Minimum Kabupaten sebagai variabel bebas (x) dan tingkat pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 – 2015 sebagai variabel terikat(y).	Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) berbentuk data time series dan cross. Kemudian metode yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu dengan menggunakan alat analisis regresi panel menggunakan metode model FEM	Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil pengujian regresi data panel atas PDRB dan jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Timur 2009-2015 menunjukkan hubungan yang negatif dan signifikan, sedangkan hasil pengujian upah minimum kota menunjukkan hubungan yang positif dan tidak signifikan

4	Fatimah, Raja Masbar, dan Sofyan Syahnur (2015)	Anilisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Aceh	Variabel dalam penelitian tersebut yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Aceh sebagai variabel bebas (x) dan tingkat pengangguran sebagai variael (y) atau terikat.	Data yang digunakan adalah data panel (cross section dan time series data dari 23 kabupaten/kota di Aceh tahun 2009-2013).	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan angkatan kerja yang bekerja, tingkat partisipasi angkatan perempuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran. Sebaliknya tingkat pertumbuhan angkatan kerja dan share angkatan kerja usia 15-24 tahun berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran. Sedangkan angkatan kerja usia 60 tahun keatas berpengaruh positif dan tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif sesuai dengan hipotesis, tetapi pengaruhnya tidak signifikan
---	---	---	---	--	--

5	Rahmawati (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2004	Variabel dalam penelitian tersebut yaitu inflasi, upah minimum, investasi, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi sebagai variabel bebas(x) dan tingkat pengangguran sebagai variabel(y) atau terikat.	Penelitian ini menggunakan metode model FEM dengan analisis regresi panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan. Upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Sementara pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2000-2014
---	------------------	---	--	---	--

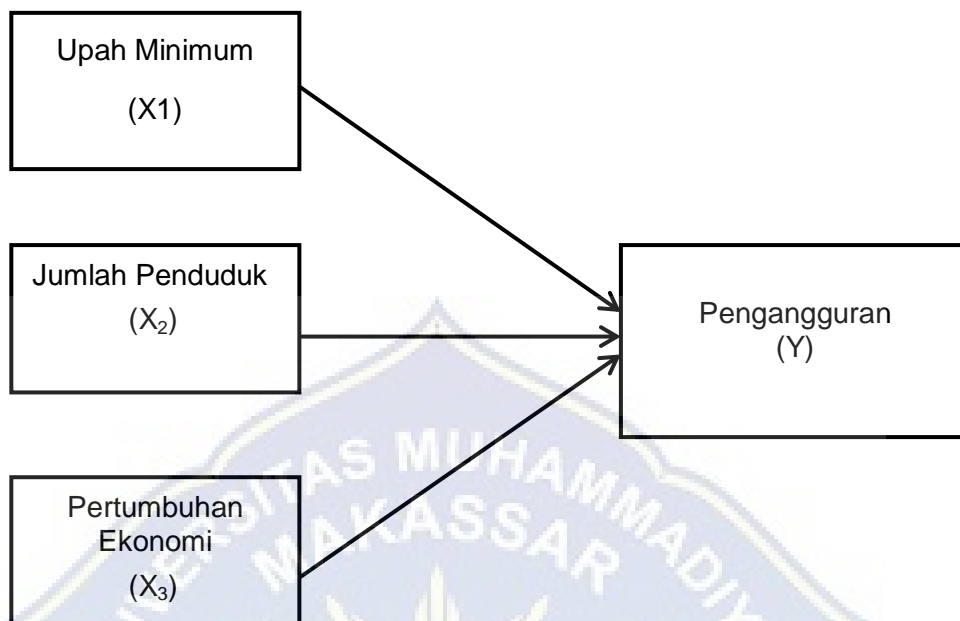
C. Kerangka Pikir

Pada gambar dibawah dapat dijelaskan bahwa tingkat Pengangguran (Y) di Kabupaten Takalar dipengaruhi oleh Upah Minimum (X1), Jumlah Penduduk (X2), dan Pertumbuhan Ekonomi (X3).

Upah minimum memberikan gambaran tentang ketertarikan seseorang dalam mempertimbangkan pekerjaan. Jika upah yang ditetapkan pada suatu daerah terlalu rendah, maka akan mempengaruhi ketertarikan seseorang dalam mengambil upah tersebut sehingga berakibat pada tingginya jumlah pengangguran yang terjadi pada daerah tersebut.

Pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan kenaikan jumlah angkatan kerja akan tetapi, kenaikan jumlah angkatan kerja tersebut, tidak dibarengi dengan meningkatnya kesempatan kerja, akibatnya angkatan kerja yang jumlahnya bertambah tersebut, tidak dapat didistribusikan ke lapangan pekerjaan.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat suatu daerah memberikan peluang kerja baru ataupun memberikan kesempatan kerja dan berorientasi pada padat karya, sehingga pertumbuhan ekonomi mengurangi jumlah pengangguran.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan penelitian, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga bahwa upah minimum (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar.
2. Diduga bahwa jumlah penduduk (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar.
3. Diduga bahwa pertumbuhan ekonomi (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu metode penelitian yang merupakan pendekatan ilmiah terhadap keputusan ekonomi. Penelitian kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data numerial (angka) yang diolah dengan model statistika pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikan hubungan antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara dan diperoleh dari BPS Kabupaten Takalar, data yang diambil yaitu data yang berkaitan dengan variabel penelitian seperti data upah minimum, jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi, dan jumlah pengangguran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Takalar yang berada di Jl. Syech Yusuf No. 5 Takalar.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama 2 bulan yaitu bulan Agustus sampai bulan September 2023, guna untuk mendapatkan informasi yang akurat dan terbukti kebenarannya.

C. Definisi Operasioanal Variabel dan Pengukuran

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat pengangguran (Y) merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum mendapatkan pekerjaan tersebut (Sukrino, 1994). Variabel tingkat pengangguran yang di gunakan adalah tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar.
2. Upah Minimum (X1) adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Upah yang digunakan dalam peneltian ini adalah upah minimum Kabupaten Takalar dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
3. Jumlah penduduk (X2) yang digunakan dalam penelitian yang ini adalah jumlah penduduk Kabupaten Takalar dengan satuan jiwa.
4. Pertumbuhan ekonomi (X3) menurut Boediono (1992) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output dalam jangka panjang. Variabel pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Takalar dalam satuan persen.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah kumpulan individu atau objek yang merupakan sifat-sifat umum. Arikunto (2010: 173) menjelaskan bahwa populasi adalah Keseluruhan subjek Penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh data tingkat pengangguran, upah minimum, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Takalar.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah himpunan dari bagian atau sebagian dari populasi. Dalam suatu penelitian, pada umumnya observasi tidak dilakukan terhadap populasi, akan tetapi dilaksanakan pada sampel. Pengambilan sampel berdasarkan variabel-variabel yang digunakan yaitu tingkat pengangguran, upah minimum, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Purposive Sampling. Dasar pertimbangan penulis memilih metode ini karena di dalam pengumpulan sampel, penulis menetapkan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah data tingkat pengangguran, upah minimum, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi yang signifikan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2018-2022.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data adalah melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan teknik untuk mendapatkan informasi melalui catatan, literatur, dokumentasi dan lain-lain yang masih relevan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Takalar. Data yang diperoleh adalah data dalam bentuk tahunan untuk masing-masing variabel.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik regresi linear berganda dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Model ini akan memperlihatkan hubungan dan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Tingkat pengangguran merupakan variabel terikat sedangkan upah minimum, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi merupakan variabel bebasnya. Berdasarkan yang ada sebelumnya tingkat pengangguran merupakan fungsi dari upah minimum, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y=f(X_1, X_2, X_3, \dots) \quad (1)$$

Dengan demikian dapat ditemukan model analisisnya yaitu:

$$Y= \alpha+\beta_1X_1+\beta_2X_2+\beta_3X_3+\mu \quad (2)$$

Keterangan:

Y : Tingkat pengangguran (dalam persen)

X1 : Nilai upah minimum (dalam rupiah)

X2 : Jumlah penduduk (dalam jiwa)

X3 : Pertumbuhan ekonomi (dalam rupiah)

α : Konstanta

β_1 : Koefisien upah minimum

β_2 : Koefisien jumlah penduduk

β_3 : Koefisien pertumbuhan ekonomi

μ : Faktor penganggur atau tidak dapat diamati (error term)

Selanjutnya dilakukan Uji Asumsi Klasik :

1. Uji Heteroskedestitas

Uji Heteroskedestitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan yang lain, Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastitas.

Varian pada variabel gangguan haruslah konstan disebut Homoskedastitas dan apabila tidak konstan disebut dengan Heteroskedestitas. Heteroskedistitas adalah variabel gangguan yang memiliki varian tidak konstan.

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedistitas dapat dilakukan dengan metode white yang tidak memerlukan asumsi adanya normalitas pada variabel gangguan.

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : Tidak ada Heteroskedstitas

H_a : Ada Heteroskedistitas

Menurut Ghozali (2018:120) uji heteroskediktitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketiksamaan variance atau residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam pengamatan ini untuk mrndeteksi keberadaan heteroskedektitas dapat dilakukan dengan uji Arch. Uji arch adalah meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali,2018:137).

2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu (residual) memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada program Econometrik views 9 (eviews 9) menggunakan cara uji Jarque-Bera. Jarque Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan dua macam cara yaitu.

- a. Jika nilai Jarque Bera (J-B) $< \chi^2$ tabel dan probability $> 0,05$ (lebih besar dari 5%) maka data dapat dikatakan terdistribusi normal.
- b. Jika nilai Jarque Bera (J-B) $> \chi^2$ tabel dan probability $< 0,05$ (lebih kecil dari 5%) maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi normal.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji yang dilakukan untuk dapat melihat apakah terjadi korelasi di antara suatu periode dengan periode-periode sebelumnya. Sederhananya, uji Autokorelasi merupakan analisis dari regresi yang terdiri dari pengujian pengaruh variabel independen pada variabel dependen, sehingga tidak boleh terjadi korelasi diantara pengamatan serta dan observasi sebelumnya.

Contoh dari uji autokorelasi adalah dampak inflasi bulanan pada nilai tukar rupiah kepada nilai dolar. Data yang ada pada tingkat inflasi pada bulan-bulan tertentu, seperti data pada bulan Februari yang dipengaruhi oleh tingkat inflasi pada bulan Januari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut memiliki masalah yaitu masalah autokorelasi.

G. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai adjustik Squared (Ghosali, 2016).

Koefisien determinasi menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dari variabel terikatnya.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel endogen secara simultan mampu menjelaskan variabel eksogen. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang dilajukan. Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menentukan dan memprediksi seberapa besar atau penting kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau dikenal juga Uji serentak yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen atau disebut uji signifikan model. Uji F dapat dijelaskan dengan menggunakan analisis varian (analysis of variance = ANOVA), (Widarjono,2018).

3. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (dalam Salimun dan Sugiyanto, 2021:573) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat.

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk uji signifikansi pengaruh kompensasi dan lingkungan digunakan uji t atau uji parsial. Digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel X terhadap Y.

Uji t membandingkan nilai rata-rata dua kumpulan data dan menentukan apakah keduanya berasal dari populasi yang sama, Uji t juga adalah kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Geografis

Kabupaten Takalar merupakan salah satu Kabupaten dari 28 Kabupaten yang terdapat di Sulawesi Selatan dengan beribukota di Pattallassang. Letak astronomis Kabupaten Takalar terdiri dari Kecamatan Mangarabombang, Mappasunggu, Sanrobone, Polombangkeng Selatan, Pattallassang, Polombangkeng Utara, Galesong, Galesong Utara, dan Galesong Utara. Kecamatan Polombangkeng Utara merupakan Kecamatan terluas di Kabupaten Takalar. Dengan luas 212,25 km² atau 37,7% dari seluruh luas Kabupaten Takalar, sedangkan luas daerah terkecil di Kabupaten Takalar adalah Kecamatan Galesong Utara dengan luas 15,11 km² atau 2,6% dari luas Kabupaten Takalar.

Kabupaten Takalar memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- a. Wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- b. Wilayah sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Gowa dan Kabupaten Jeneponto
- c. Wilayah sebelah selatan berbatasan dengan selat Makassar
- d. Wilayah sebelah barat berbatasan dengan Laut Flores

2. Kondisi Demografis

Penduduk merupakan salah satu unsure dalam pembentukan suatu wilayah. Data jumlah penduduk Kabupaten Takalar 5 tahun terakhir

menunjukkan jumlah penduduk pada tahun 2016 tercatat sebanyak 289.978 jiwa. Pada tahun 2017 tercatat 292.983 jiwa. Pada tahun 2018 tercatat sebanyak 295.892 jiwa. Pada tahun 2019 tercatat 296.688 jiwa, sedangkan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 300.853 jiwa.

Tabel 4.1 Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Takalar Tahun 2018-2022

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Total	Rasio Jenis Kelamin (%)	Pertumbuhan Penduduk (%)
2018	139.381	150.597	289.000	92	1,07
2019	140.870	152.113	292.000	93	1,04
2020	142.303	153.589	295.000	93	0,99
2021	143.674	155.014	298.000	92,68	0,94
2022	146.969	153.884	300.000	95,5	1,07

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar 2024

Penduduk Kabupaten Takalar berdasarkan proyeksi penduduk, pada tahun 2018 jumlah penduduk Kabupaten Takalar sebanyak 289.000 jiwa. Terdiri dari 139.381 laki-laki dan 150.597 jiwa penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin penduduk pada tahun 2018 sebesar 92. Pertumbuhan penduduknya sebesar 1.07 persen.

Pada tahun 2019 jumlah penduduk Kabupaten Takalar sebanyak 292.000 jiwa. Terdiri dari 140.870 laki-laki dan 152.113 jiwa penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin penduduk pada tahun 2019 sebesar 93. Pertumbuhan penduduknya sebesar 1,04 persen.

Pada tahun 2020 jumlah penduduk Kabupaten Takalar sebanyak 295.000 jiwa. Terdiri dari 142.303 laki-laki dan 153.589 jiwa penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin penduduk pada tahun 2020 sebesar 93. Pertumbuhan penduduknya sebesar 0,99 persen.

Pada tahun 2021 jumlah penduduk Kabupaten Takalar sebanyak 298.000 jiwa. Terdiri dari 143.674 laki-laki dan 155.014 jiwa penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin penduduk pada tahun 2021 sebesar 92,68. Pertumbuhan penduduknya sebesar 0.94 persen.

Pada tahun 2022 jumlah penduduk Kabupaten Takalar sebanyak 300.000 jiwa. Terdiri dari 146.969 laki-laki dan 153.884 jiwa penduduk perempuan. Rasio jenis kelamin penduduk pada tahun 2022 sebesar 95,5. Pertumbuhan penduduknya sebesar 1,07 persen.

Dalam kurung waktu 5 tahun penduduk Kabupaten Takalar sudah menjadi 300.000 jiwa. Pertambahan jumlah penduduk selama 5 tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, faktor kesempatan kerja yang lebih luas, melanjutkan pendidikan yg tinggi, sejumlah fasilitas yang lebih memadai.

E. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel

a. Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar

Tingkat pengangguran merupakan angka yang menunjukkan besarnya angka kerja usia 15 tahun ke atas yang sedang aktif mencari pekerjaan, ketidakseimbangan antara permintaan lapangan pekerjaan yang semakin meningkat dengan jumlah lapangan kerja yang terbatas merupakan masalah dalam pengangguran. Biasanya para pencari kerja lebih memilih keluar

daerah untuk mencari pekerjaan, ini karena lapangan pekerjaan di Kabupaten Takalar tidak memadai untuk menyerap para pencari kerja tersebut. Banyak pula masyarakat yang menjadi miskin dan bahkan semakin berputar di zona kemiskinan karena mereka tidak mendapat pekerjaan sehingga mereka tidak bisa mendapatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, inilah problematika yang tidak boleh di pandang enteng oleh Pemerintah Kabupaten Takalar dalam meningkatkan pembangunan perekonomian daerah Takalar.

Tabel 4.2 Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar dari Tahun 2013-2022 (%)

No	Tahun	Tingkat Pengangguran (Y)
1	2013	5,54
2	2014	6,21
3	2015	2,73
4	2016	2,75
5	2017	4.04
6	2018	4,71
7	2019	4,93
8	2020	4,88
9	2021	4,13
10	2022	5,97

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar 2024

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Takalar di lihat bahwa perkembangan pengangguran dari tahun 2013-2024 mengalami naik turun. Pada tahun 2013 tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar sebesar 5,54 persen dan mengalami peningkatan pada tahun 2014 yaitu sebesar 6,21 persen. Pada tahun 2014 terjadi penurunan secara drastis yaitu

sebesar 2,73 persen. Dengan menurunnya persentasi tingkat pengangguran di suatu daerah menandakan bahwa pemerintah di daerah tersebut telah berhasil menciptakan lapangan pekerjaan sebagai wadah untuk menyerap para pencari kerja di daerahnya. Akan tetapi pada tahun 2022 pengangguran di Kabupaten Takalar mengalami peningkatan yaitu sebesar 5,97 persen. Hal ini disebabkan karena pengaruh Pandemi Covid-19 yang semakin meningkat.

b. Upah Minimum di Kabupaten Takalar

Upah diartikan sebagai sejumlah dana yang dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja karena telah melakukan pekerjaan yaitu menghasilkan produk. Upah terus meningkat secara langsung akan membawa dampak signifikan pada penawaran tenaga kerja, karena dengan adanya tingkat upah yang dinaikkan tersebut para pengusaha akan berupaya untuk meningkatkan atau menambah jumlah unit usahanya sehingga dengan adanya penambahan unit usaha, pengusaha akan menambah jumlah tenaga kerjanya (Sumarsono, 2003: 105).

Kabupaten Takalar mengikuti upah minimum provinsi karena tidak ada dewan pengupahan. Sebagaimana yang disampaikan oleh M. Idris Kepala Seksi Pembinaan dan Perencanaan Tenaga Kerja Dinas Sosial dan Transmigrasi Takalar kepada tribuntakalar.com, “Khusus Takalar kita mengikuti upah minimum provinsi Karena kita tidak ada dewan pengupahan”

Tabel 4.3 Upah Minimum Kabupaten Takalar (Rp)

No	Tahun	Upah Minimum (X)
1	2013	1.000.000
2	2014	1.200.000
3	2015	1.400.000
4	2016	1.800.000
5	2017	2.000.000
6	2018	2.200.000
7	2019	2.500.000
8	2020	2.600.000
9	2021	2.800.000
10	2022	3.100.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar 2024

Kondisi upah minimum dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, seiring dengan semakin tingginya harga kebutuhan hidup masyarakat. Pada tahun 2013 upah minimum sebesar Rp 1.100.000 dan pada tahun 2022 mencapai Rp 3.103.800. Pada tahun 2013 sampai tahun 2022 upah tiap tahunnya meningkat berkisar sebesar Rp 200.000.

c. Jumlah Penduduk di Kabupaten Takalar

Jumlah penduduk di Kabupaten Takalar dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Adapun perkembangan jumlah penduduk pada tahun 2013 sampai tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Kabupaten Takalar Tahun 2013-2022 (Jiwa)

No	Tahun	Jumlah Penduduk (X_2)
1	2013	272.000
2	2014	275.000
3	2015	280.000
4	2016	283.000
5	2017	286.000
6	2018	289.000
7	2019	292.000
8	2020	295.000
9	2021	298.000
10	2022	300.000

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Takalar tiap tahun meningkat. Pada tahun 2013 sebanyak 272.000 jiwa. Pada tahun 2014 jumlah penduduk Kabupaten Takalar mengalami peningkatan sebesar 275.000 jiwa. Hingga pada tahun 2020 meningkat sebesar 300.000 jiwa.

Jumlah penduduk yang besar akan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan peningkatan jumlah penduduk maka akan menyebabkan terjadinya tingkat pengangguran.

d. Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Takalar

Salah satu cara mengetahui kemajuan perekonomian suatu daerah adalah dengan mencermati nilai dan pertumbuhan riil Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pertumbuhan ekonomi dapat di lihat dari besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto yang dapat di tentukan pada tahun tertentu di bandingkan dengan nilai tahun sebelumnya, dari tabel di bawah ini nampak bahwa di bandingkan dengan Produk Domestik Regional Brperkembangan jauh lebih cepat di bandingkan dengan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga berlaku di pengaruhi oleh harga pada tahun berjalan.

**Tabel 4.5 Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Takalar pada Tahun
2013-2022 (%)**

No	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	2013	7,34
2	2014	6,58
3	2015	8,80
4	2016	9,77
5	2017	8,41
6	2018	9,61
7	2019	7,37
8	2020	6,66
9	2021	6,87
10	2022	-0,61

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar 2024

Bila di perhatikan selama periode tahun 2013-2022 pertumbuhan perekonomian Kabupaten Takalar mengalami naik turun. Pada tahun 2013 jumlah pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Takalar sebesar 7,34 persen dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 6,58 persen. Bahkan pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Takalar menurun drastis hingga negatif yaitu sebesar -061 persen.

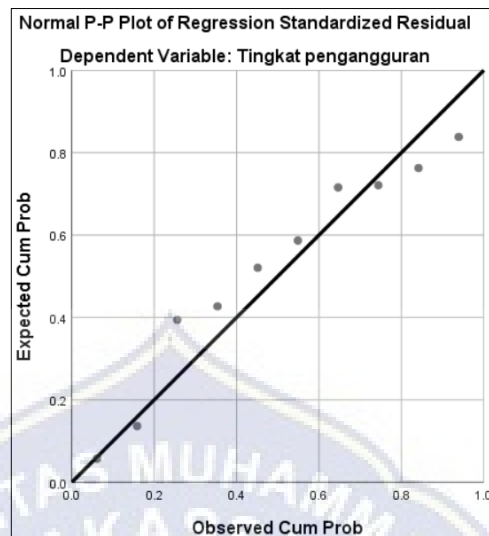
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas di gunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Salah satu cara mengetahui normalitas adalah dengan menggunakan metode analisis grafis histogram ataupun dengan melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas dapat di lihat dari penyebaran data (titik) pada suatu sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot akan membentuk suatu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan di bandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya dan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas yang pertama dengan melihat grafik secara histogram dan grafik normal P-Plot.

Dari gambar 4.1 sebagaimana terlihat dalam grafik Normal P-Plot bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebaran mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat di jelaskan bahwa berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan untuk memprediksi tingkat pengangguran berdasarkan variabel.

Gambar 4.1 Grafik PP Plot Uji Normalitas



Sumber : Output SPSS 25, Oleh Data Sekunder 2024

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45790270
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.113
	Negative	-.171
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data di olah menggunakan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas diketahui bahwa titik mengikuti dan mendekati garis lurus dan pada tabel uji normalitas kolmogorov smirnov diketahui nilai signifikansi hasil uji normalitas pada nilai residual adalah sebesar 0,200 ($> 0,05$) yang dapat diartikan model regresi pada penelitian ini terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas Data

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi di temukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tertinggi diantara variabel bebas. Toleransi mengukur variabilitas variabel bebas terpilih yang tidak dapat di jelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai toleransi sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai cotuff yang umum dipakai adalah 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Upah minimum	.304	3.294
Jumlah Penduduk	.228	4.387
Pertumbuhan Ekonomi	.525	1.905

a. Dependent Variable: Tingkat pengangguran

Sumber : Data di olah menggunakan Program SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas, diketahui variabel upah minimum, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi memiliki nilai tolerance nilai tolerance yang lebih besar dari 0,1 dengan nilai VIF yang kurang dari 10 yang diartikan tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam penelitian.

c. Uji Autokorelasi

Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai Durbin Watson (DW test). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari jumlah variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.855	.782	.56081	1.845
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Upah minimum, Jumlah Penduduk					
b. Dependent Variable: Tingkat pengangguran					

Sumber : Data di olah menggunakan Program SPSS 25

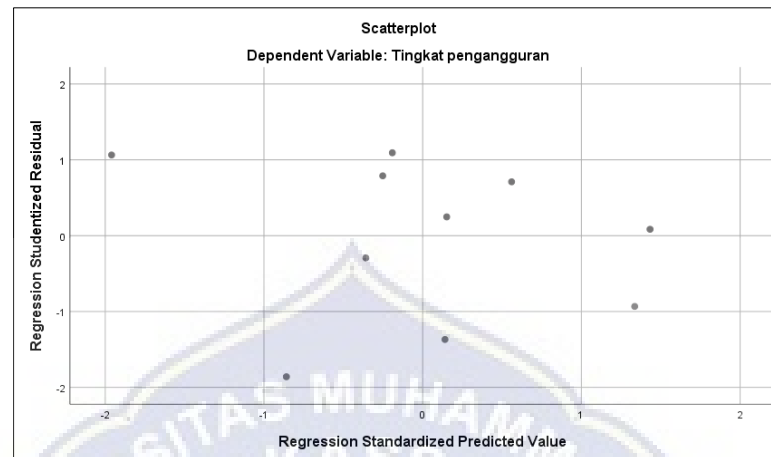
Berdasarkan tabel 4.11 di atas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,845 pembeding menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 10 (n), dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel DurbinWatson akan didapat nilai du sebesar 1,641. Karena nilai DW 1,845 lebih besar dari batas atas (du) 1,641 dan kurang dari 4 – dU (2,359), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. ($dU < dW < 4-dU$).

d. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Salah satu cara untuk memprediksi heterokedastisitas dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas pada penelitian ini maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji scatterplot dibawah, grafik menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik telah menyebar dan tidak membentuk sebuah pola, dan pada hasil uji heteroskedastisitas menggunakan glesjer didapatkan nilai signifikansi seluruh variabel bebas lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan data tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas.

Gambar 4.2 Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 25, Oleh Data Sekunder Tahun 2024

Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glesjer

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.823	5.752		.317	.762
Upah minimum	1.776E-7	.000	.465	.734	.490
Jumlah Penduduk	-.008	.021	-.267	-.365	.728
Pertumbuhan Ekonomi	.047	.044	.510	1.057	.331

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS 25, Oleh Data Sekunder Tahun 2024

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar akan dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda.

Tabel 4.10 Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-29.972	11.403		-2.628	.039
Upah minimum	-1.926E-6	.000	-1.134	-4.016	.007
Jumlah Penduduk	0.140	.041	1.107	3.399	.015
Pertumbuhan Ekonomi	0-.218	.088	-.533	-2.484	.048

a. Dependent Variable: Tingkat pengangguran

Sumber : Data di olah menggunakan program SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas didapatkan persamaan sebagai berikut :

$$y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

$$y = -29,972 - 1,926E-6 x_1 + 0,140 x_2 - 0,218 + -0,218x_3 + e$$

Penjelasan persamaan diatas adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -29,972 menunjukkan jika nilai variabel upah minimum, jumlah penduduk, dan pertumbuhan ekonomi bernilai nol (0) maka variabel tingkat pengangguran akan bernilai sebesar -29,972.
- Nilai koefisien regresi variabel upah minimum adalah sebesar -1,926E-61 dan bernilai negatif menunjukkan setiap peningkatan 1 satuan variabel upah minimum maka akan menurunkan nilai variabel tingkat pengangguran sebesar 1,926E-61.
- Nilai koefisien regresi variabel jumlah penduduk adalah sebesar 0,140 dan bernilai positif menunjukkan setiap peningkatan 1 satuan variabel jumlah penduduk maka akan meningkatkan nilai variabel tingkat pengangguran sebesar 0,140.
- Nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -0,218 dan bernilai negatif menunjukkan setiap peningkatan 1 satuan

variabel pertumbuhan ekonomi maka akan menurunkan nilai variabel tingkat pengangguran sebesar 0,218.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi di gunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk tiga variabel bebas di tentukan nilai Adjusted R Square sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.855	.782	.56081
a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Upah minimum, Jumlah Penduduk				
b. Dependent Variable: Tingkat pengangguran				

Sumber : Data di olah menggunakan program SPSS 25

Berdasarkan tabel diatas didapat nilai r square sebesar 0,855 atau 85,5% yang artinya variabel jumlah penduduk, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi mampu menjelaskan atau berkontribusi terhadap variabel tingkat pengangguran sebesar 85,5% yang mana selisihnya sebesar 14,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel upah minimum, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar.

Tabel 4. 12 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.118	3	3.706	11.783	.006 ^b
	Residual	1.887	6	.315		
	Total	13.005	9			

a. Dependent Variable: Tingkat pengangguran
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Upah minimum, Jumlah Penduduk

Sumber : Data di olah menggunakan program SPSS 25

Dari output terlihat bahwa F hitung sebesar 11,783 dengan tingkat signifikansi/probabilitas sebesar $0,006 < 0,05$ menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel jumlah penduduk, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat pengangguran dan berdasarkan nilai tersebut juga disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel tingkat pengangguran.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen upah minimum, jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen tingkat pengangguran.

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-29.972	11.403		-2.628	.039
Upah minimum	-1.926E-6	.000	-1.134	-4.016	.007
Jumlah Penduduk	.140	.041	1.107	3.399	.015
Pertumbuhan Ekonomi	-.218	.088	-.533	-2.484	.048

a. Dependent Variable: Tingkat pengangguran

Sumber : Data di olah menggunakan program SPSS 25

- 1) Variabel upah minimum memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 ($0,007 < 0,05$) yang berarti tolak H_0 atau menerima hipotesis yang menyatakan bahwa variabel upah minimum berpengaruh signifikan dengan pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap variabel tingkat pengangguran. Artinya semakin tinggi nilai upah minimum maka tingkat pengangguran akan semakin turun.
- 2) Variabel jumlah penduduk memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 ($0,015 < 0,05$) yang berarti tolak H_0 atau menerima hipotesis yang menyatakan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan dengan pengaruh positif (searah) terhadap variabel tingkat pengangguran. Artinya semakin tinggi nilai jumlah penduduk maka tingkat pengangguran akan semakin naik.
- 3) Variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048 ($0,048 < 0,05$) yang berarti tolak H_0 atau menerima hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dengan pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap variabel tingkat pengangguran. Artinya semakin tinggi nilai pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran akan semakin kecil.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Upah Minimum (X1) Terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di Kabupaten Takalar

Upah Minimum Provinsi (UMK) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar dengan nilai Koefisien Variabel $-1,926E-6$ dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai

0,05($0,007 < 0,05$) terhadap tingkat pengangguran dengan arah yang negatif di Kabupaten Takalar.

Artinya, semakin naik tingkat upah maka cenderung semakin menurun tingkat pengangguran, sebaliknya semakin turun upah minimum yang ditawarkan, maka semakin tinggi tingkat pengangguran.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Rahmawati (2016) dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2014, metode penelitian kuantitatif. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif atau signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk (X₂) Terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di Kabupaten Takalar

Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar dengan nilai koefisien Variabel 0,140 dengan nilai signifikan 0,05 ($0,015 < 0,05$) terhadap Tingkat Pengangguran dengan arah positif di Kabupaten Takalar.

Artinya jika jumlah penduduk meningkat maka tingkat pengangguran meningkat, begitupun sebaliknya jika jumlah penduduk menurun maka tingkat pengangguran menurun.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Rahmawati (2016) dengan judul penelitian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2000-2014, metode penelitian kuantitatif. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah penduduk

berpengaruh positif atau signifikan terhadap tingkat pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X3) Terhadap Tingkat Pengangguran (Y) di Kabupaten Takalar

Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar dengan nilai Koefisien Variabel 0,-218 dengan nilai signifikan 0,05 ($0,048 < 0,05$).

Hasil penelitian ini yaitu Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan dengan pengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar. Sehingga dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Takalar selama 10 tahun terakhir mempunyai pengaruh terhadap tingkat pengangguran namun berhubungan negatif dan tidak signifikan. Artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat pengangguran turun. Hasil penelitian ini sama dengan teori Hukum Okun yang dikemukakan oleh Arthur Okun menjelaskan bahwa tingkat pengangguran memiliki hubungan negatif dengan pertumbuhan GDP. Hal ini menjelaskan jika GDP mengalami kenaikan, maka tingkat pengangguran akan turun. Jika GDP tidak mengalami pertumbuhan, maka tingkat pengangguran akan tetap pada tingkat yang sama, bahkan akan sebesar 1,5% dari kondisi sebelumnya.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari Setiawan dkk (2017), dengan judul penelitian Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015, metode penelitian kuantitatif. Dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Upah Minimum (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar dengan nilai Koefisien Variabel $-1,926E-6$ dengan nilai signifikan lebih kecil dari nilai $0,05(0,007 < 0,05)$ artinya semakin naik tingkat upah minimum maka semakin menurun tingkat pengangguran.
2. Variabel Jumlah Penduduk (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar dengan nilai Koefisien Variabel $0,014$ dengan nilai signifikan $0,05(0,015 < 0,05)$ artinya jika jumlah penduduk meningkat maka tingkat pengangguran meningkat.
3. Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar dengan nilai Koefisien Variabel $0,-218$ dengan nilai signifikan $0,05(0,48 > 0,05)$ artinya jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka tingkat pengangguran turun.

B. Saran

Berdasarkan analisis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Takalar maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis sebagai berikut :

1. Dari segi upah minimum yang di tetapkan pemerintah, di harapkan dapat diterapkan secara nyata. Hal ini perlu ada pengawasan dalam pelaksanaannya baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat (perusahaan pemberi upah). Di harapkan dari kebijakan upah yang di keluarkan ini tidak menurunkan tingkat kesejahteraan tenaga kerja tanpa harus mengurangi penyerapan tenaga kerja sebagai konsekuensi dari penetapan upah yang tinggi.
2. Diharapkan pihak pemerintah Kabupaten Takalar dapat mempertahankan serta meningkatkan mutu dari jumlah penduduk yaitu dengan cara menyelenggarakan pendidikan, pelatihan, dan penyuluhan untuk pencari kerja sehingga pengangguran akan menurun.
3. Bagi pemerintah Kabupaten Takalar khususnya Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi hendaknya melakukan berbagai usaha dalam mengatasi pengangguran dengan cara menciptakan lapangan kerja baru, mendirikan industri-industri baru yang bersifat padat karya, memberikan pelatihan tenaga kerja, mengembangkan UMKM dan bursa kerja.
4. Bagi warga masyarakat Kabupaten Takalar harus ikut berpartisipasi dalam upaya penanggulangan dan usaha pemerintah yang sudah di programkan guna mengurangi pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2022. *Indikator Laju pertumbuhan Penduduk Indonesia 2010-2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Indonesia 2020*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Indikator Kabupaten Takalar Dalam Angka*. Takalar: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Indikator Kabupaten Takalar Dalam Angka*. Takalar: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2020. *Indikator Kabupaten Takalar Dalam Angka*. Takalar: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Indikator Kabupaten Takalar Dalam Angka*. Takalar: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Indikator Kabupaten Takalar Dalam Angka*. Takalar: Badan Pusat Statistik.
- Fatimah, Masbar, R., dan Syahnur, S. 2015. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Aceh*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol 3, No. 1.
- Firdhania Riza dan Muslihatinningsih, F. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Jember*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Vol. IV (1) : 117-121.
- Halim Abdul Muh. 2018. *Teori Ekonomi Makro Edisi 3*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hermansyah. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bone*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Insane Nur. 2019. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Takalar*. Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Mariani. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat*. Skripsi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat.
- Rahmawati. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Ramadhan Amar Dahma, Setyadi, dan Wijaya Adi. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran dan Kemiskinan di Kota Samarinda*. Available online: <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php.INOVASI>, Vol. 13 (1).
- Sanusi dan Fungsi Rosdiana. 2016. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Bone*. Jurnal Ekonomi Balance Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Vol. 12 No. 1.
- Setiawan Jefri, Saleh Moch dan Yulianti Lilis. 2017. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember (UNEJ), Vol. II (1) : 31-37.
- Widiyati Reni. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota-Kota Provinsi Jawa Tengah*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.



**L
A
M
P
I
R
A
N**



Rekaitulasi Data Seluruh Variabel

No	Tahun	Tingkat Pengangguran (%)	Upah Minimum (Rp)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi(%)
1	2013	5,54	1.000.000	272.000	7,34
2	2014	6,21	1.200.000	275.000	6,58
3	2015	2,73	1.400.000	280.000	8,80
4	2016	2,75	1.800.000	283.000	9,77
5	2017	4,04	2.000.000	286.000	8,41
6	2018	4,71	2.200.000	289.000	9,61
7	2019	4,93	2.500.000	292.000	7,37
8	2020	4,88	2.600.000	295.000	6,66
9	2021	4,13	2.800.000	298.000	6,87
10	2022	5,57	3.100.000	300.000	-0,61

Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-29.972	11.403		-2.628	.039
Upah minimum	-1.926E-6	.000	-1.134	-4.016	.007
Jumlah Penduduk	0.140	.041	1.107	3.399	.015
Pertumbuhan Ekonomi	0-.218	.088	-.533	-2.484	.048

a. Dependent Variable: Tingkat pengangguran

Hasil Uji Koefisien determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.925 ^a	.855	.782	.56081

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Upah minimum, Jumlah Penduduk
b. Dependent Variable: Tingkat pengangguran

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.118	3	3.706	11.783	.006 ^o
	Residual	1.887	6	.315		
	Total	13.005	9			

a. Dependent Variable: Tingkat pengangguran
b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Upah minimum, Jumlah Penduduk

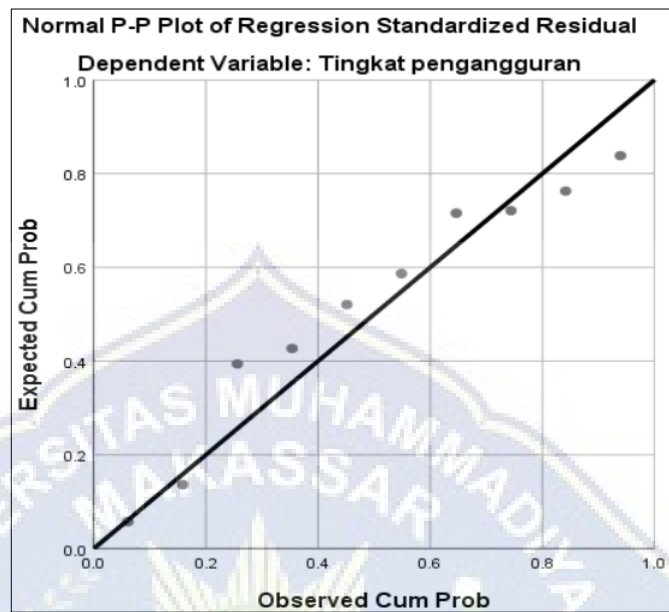
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	-29.972	11.403		-2.628	.039
	Upah minimum	-1.926E-6	.000	-1.134	-4.016	.007
	Jumlah Penduduk	.140	.041	1.107	3.399	.015
	Pertumbuhan Ekonomi	-.218	.088	-.533	-2.484	.048

a. Dependent Variable: Tingkat pengangguran

Hasi Uji Asumsi Klasik

Grafik PP Plot Uji Normalitas



Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.45790270
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.113
	Negative	-.171
Test Statistic		.171
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Upah minimum	.304	3.294
Jumlah Penduduk	.228	4.387
Pertumbuhan Ekonomi	.525	1.905

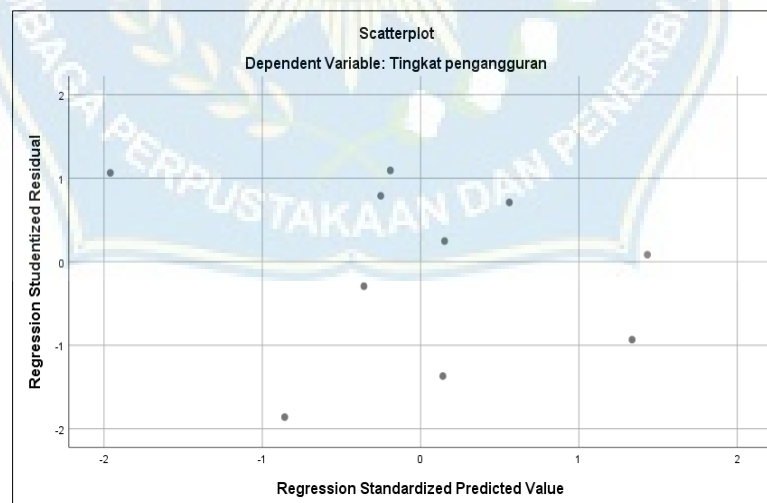
a. Dependent Variable: Tingkat pengangguran

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.925 ^a	.855	.782	.56081	1.845

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi, Upah minimum, Jumlah Penduduk
b. Dependent Variable: Tingkat pengangguran

Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas



Hasil Uji Heteroskedastisitas Glesjer

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	1.823	5.752		.317	.762
Upah minimum	1.776E-7	.000	.465	.734	.490
Jumlah Penduduk	-.008	.021	-.267	-.365	.728
Pertumbuhan Ekonomi	.047	.044	.510	1.057	.331

a. Dependent Variable: ABS_RES





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Rian Hidayat

Nim : 105711106119

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	0 %	10 %
2	Bab 2	17 %	25 %
3	Bab 3	3 %	10 %
4	Bab 4	3 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 02 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Rian Hidayat 105711106119

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



BAB II Rian Hidayat 105711106119

ORIGINALITY REPORT

17% SIMILARITY INDEX **14%** INTERNET SOURCES **0%** PUBLICATIONS **3%** STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	14%
2	Submitted to Universitas Muhammadiyah Buton Student Paper	2%
3	Submitted to Syntax Corporation Student Paper	2%

Exclude quotes OnExclude matches < 2%Exclude bibliography On

BAB III Rian Hidayat 105711106119

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Universitas Muhammadiyah
Buton

Student Paper

2%

2

Submitted to Syntax Corporation

Student Paper

2%

Exclude quotes On

Exclude matches On

Exclude bibliography On



BAB IV Rian Hidayat 105711106119

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repositori.uin-alauddin.ac.id

Internet Source

2%

2

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

< 2%



BAB V Rian Hidayat 105711106119

ORIGINALITY REPORT

5%	5%	3%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.lembagakita.org Internet Source	3%
2	www.scribd.com Internet Source	2%



Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



LAMPIRAN II SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 182/05/4.2-II/III/45/2024 Makassar, 6 Maret 2024

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Rian Hidayat

Stambuk : 105711106119

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Judul Penelitian : Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengganguran Di Kabupaten Takalar

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Dekan,



Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3846/05/C.4-VIII/III/1445/2024 06 March 2024 M
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 25 Sya'ban 1445
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 182/05/4.2-II/III/45/2024 tanggal 6 Maret 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RIAN HIDAYAT**
No. Stambuk : **10571 1106119**
Fakultas : **Fakultas Ekonomi dan Bisnis**
Jurusan : **Ekonomi Pembangunan**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar "

Yang akan dilaksanakan dari 8 Maret 2024 s/d 8 Mei 2024

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telep. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : **6425/S.01/PTSP/2024**

Kepada Yth.

Lampiran : -

Kepala Badan Pusat Statistik Kab.
Takalar

Perihal : **izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3846/05/C.4-VIII/III/1445/2024 tanggal 06 Maret 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **RIAN HIDAYAT**
Nomor Pokok : **105711106119**
Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
Alamat : **Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar**
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENGANGGURAN DI KABUPATEN TAKALAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **18 Maret s/d 18 April 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 18 Maret 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TAKALAR**

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-0048/7305/VS.500/2024

Kepada Yth.
Ketua LP3M UNISMUH Makassar
di-
Tempat

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala BPS Kabupaten Takalar menerangkan bahwa:

Nama : RIAN HIDAYAT
NIM : 105711106119
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

Dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran di Kabupaten Takalar”**, yang bersangkutan benar telah melakukan pengambilan data di Kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Takalar, 22 Maret 2024

Kepala Badan Pusat Statistik

Kabupaten Takalar



Guru Yahya Masopo, S.Si., M.Si.

NIP. 19720311199412 1 001

BIOGRAFI PENULIS



Rian Hidayat panggilan Rian lahir di Jeneponto pada tanggal 31 Januari 2001 dari pasangan suami istri Bapak Alimuddin dan Ibu Hajrah. Peneliti adalah anak kedua dari 2 bersaudara. Peneliti bertempat di Jl. Sultan Alauddin II lorong I Mangasa, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 80 Kalongko lulus tahun 2013, SMP Negeri 1 Tarowang lulus tahun 2016, SMA Negeri 5 Jeneponto lulus tahun 2019, dan mulai tahun 2019 mengikuti proram S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Kampus Univesitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Uneversitas Muhammadiyah Makassar.